

Hamdi¹

Masa Depan Kripto di Indonesia

Abstrak.

Cryptocurrency merupakan asset digital yang buku besarnya adalah blockchain. Bisa sebagai asset investasi jangka panjang sebagaimana asset-asset real yang lain. Namun perbedaanya asset ini dalam bentuk digital dan height risk karena tidak ada isntitusi yang mengawasi proses transaksi. Setiap orang bisa melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja-tidak terikat oleh jam kerja. Perkembangan asset Crypto di indonesia sangat cepat, itu bisa dilihat dari Pengguna setiap tahunnya mengalami peningkatan. nilai kapitalisasi asset pada tanggal 15 februari 2021, market cap seluruh asset crypto (asset digital) menyentuh angka USD \$1,490,929,608,255. Dengan Bitcoin, Ethereum, Thether, XRP menduduki empat peringkat teratas berdasarkan jumlah market cap. Harga dibentuk market berdasarkan hukum permintaan dan penawaran. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui masa depan cryptocurrency sebagai uang digital/asset digital. Selain itu foktor pendukung dan penghambat dari perkembangannya. Apakah mampu bertahan dalam jangka panjang atau sifatnya hanya nyuporia semata atau bakar-bakar uang saja. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review-mengecek dan mengumpulkan 50 jurnal international yang data base sciencedirect dan sage journals. Kedua data base ini peneliti memiliki aksesnya, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, dan refrensinya. Luaran dalam penelitian ini adalah publikasi ilmiah di jurnal Politea yang sudah terakreditasi sinta 5, selain itu juga akan dipublikasikan melalui media online, untuk mensosialisasikan kepada banyak orang.

Kata Kunci: *Blockchain; Cryptocurrency; Fiat, Ekonomi Politik*

PENDAHULUAN

Penelitian ini berangkat dari rasa keingin tahuhan peneliti terkait dengan perkembangan cryptocurrency dari beberapa tahun lalu dan bagaimana nasibnya dimasa akan datang. Kita mengetahui bersama cryptocurrency atau uang digital ini menjadi perbincangan yang menarik dikalangan para akademisi, investor saham dan ahli teknologi. Karena platform yang digunakannya adalah blockchain sebagai buku besar yang menghubungkan antar pengguna dari berbagai penjuru dunia. Siapa saja bisa melakukan proses transaksi dan sifatnya terdesentralisasi atau tidak terpusat pengelolaannya oleh negara. Misi yang

diusungnya adalah kebebasan bagi setiap orang untuk mengatur ekonomi maupun financialnya.

Termasuk Indonesia juga melakukan pengembangan, itu bisa dilihat dari Pengguna setiap tahunnya mengalami peningkatan. nilai kapitalisasi asset crypto pada tanggal 15 februari 2021, market cap seluruh asset crypto (asset digital) menyentuh angka USD \$1,490,929,608,255. Dengan Bitcoin, Ethereum, Thether, XRP menduduki empat peringkat teratas berdasarkan jumlah market cap. Harga dibentuk market berdasarkan hukum permintaan dan penawaran, data ini peneliti ambil dari BAPPEBTI (Uang, t.t.).

Namun yang menjadi masalah dalam pengembangan

Ini adalah artikel *Open Access* berdasarkan ketentuan *Creative Common Attribution License*, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan produksi ulang dalam media apapun, asalkan karya aslinya dikutip dengan benar.

© 2021 Penulis. Jurnal SIKAP (Solusi Ilmiah Kebijakan dan Administrasi Publik) diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

cryptocurrency adalah membutuhkan energi dalam jumlah besar untuk menambang. Diperkirakan bahwa 0,21% dari seluruh listrik dunia digunakan untuk memberi daya. Itu kira-kira sama dengan jumlah daya yang digunakan Swiss dalam setahun. Diperkirakan sebagian besar penambang Bitcoin akhirnya menggunakan 60% hingga 80% dari apa yang mereka peroleh dari penambangan untuk menutupi biaya listrik (Ashford, 2020). Laju cepat inovasi menantang regulator untuk memberikan respons yang memadai, melindungi investor dan pelanggan, dan mengurangi risiko sambil mendorong perkembangan teknologi. Transformasi di sektor keuangan karena perkembangan teknologi termasuk DLT dan aset kripto memerlukan alat regulasi baru, mengadaptasi kerangka regulasi yang ada, dan merancang solusi regulasi baru. Ini juga menawarkan peluang unik untuk menilai kembali desain kelembagaan dan pola organisasi saat ini dalam sistem keuangan yang mapan dan untuk mendefinisikan kembali taksonomi hukum tradisional dan peran dalam pengaturan pasar keuangan tradisional (Ferreira & Sandner, 2021). Ada celah dalam regulasi aset kripto, yang berkontribusi pada ketidakpastian hukum dan perlindungan investor yang lemah serta penipuan dan aktivitas terlarang.

Oleh sebab itu, cryptocurrency ini bisa menjadi peluang sekaligus bisa menjadi ancaman bagi umat manusia. Terutama bagi kalangan yang tidak bisa mengoptimalkan kesempatan. Kalau kita tidak bisa mengoptimalkan perubahan ini maka perlu kita siap-siap akan ketinggalan zaman, sebagaimana kasus HP Nokia yang tidak cepat melakukan perubahan membuat ditinggalkan oleh pelanggannya.

Tujuan khusus dalam penelitian ini ingin mengetahui perkembangan cryptocurrency dan bagaimana cara kerjanya. Kenapa penelitian ini penting/urgen untuk dilakukan karena tema ini masih cenderung baru dalam konteks indonesia. Masih minim orang yang mengambil tema ini. Cryptocurrency ini juga masih tergolong baru. Masih menjadi perdebatan para ahli dan negara-ada yang menerima dan menolak. Ada yang menganggapnya sebagai peluang dan sebagai ancaman kemanusian. Skema penelitian ini adalah ekonomi politik, karena sesuai dengan jurusan peneliti yaitu hubungan internasional. Bagaimana masa depan cryptocurrency pada masa kan datang? Apa faktor pendukung dan penghambat perkembangan cryptocurrency?

TINJAUAN PUSTAKA

Cryptocurrency adalah uang digital untuk mempermudah transaksi jual beli saham. Inovasi ini untuk menciptakan inklusifitas keuangan sesuai dengan pembangunan berkelanjutan. Cryptocurrency juga sistem keuangan terdesentralisasi yang mengadopsi teknologi blockchain.(Anisiuba dkk., t.t.) Tujuannya untuk mengurangi biaya transaksi dan memfasilitasi transfer dana lintas negara dan perorangan, sehingga memberikan alternative uang fiat. Sejak penciptannya cryptocurrency sangat dikenal dikalangan masyarakat dunia, mereka menaruh harapan akan dunia lebih baik, terutama untuk iklim investasi asset digital (Nakamoto, t.t.) cryptocurrency tidak ada dalam bentuk fisik (seperti uang kertas) dan bisasanya tidak dikeluarkan oleh otoritas pusat("Cryptocurrency," 2022).

Dibeli melalui pertukaran crypto dan disimpan di dompet digital pengguna, crypto memfasilitasi transaksi yang lebih cepat dan lebih rahasia tanpa biaya tipikal yang terkait dengan pembayaran kartu. Sisi negatifnya? Volatilitas harga yang didirikan oleh mania. Sementara crypto dapat ditukar secara instan di antara dompet digital, nilai yang terus berubah membuat transaksi sedikit seperti perjudian (Ramos dkk., 2021). Mengapa menghabiskan bitcoin Anda hari ini jika nilainya bisa berlipat ganda hanya dalam beberapa bulan? Sebaliknya, mengapa tidak menyingkirkan jika nilainya tiba-tiba turun drastis?

Untuk melihat bagaimana crypto bekerja sebagai mata uang, kita dapat melihat ke El Salvador. Negara ini menjadi yang pertama mengadopsi Bitcoin sebagai alat pembayaran yang sah pada bulan September tahun ini, membeli 700 bitcoin dan menjanjikan nilai \$30 untuk semua orang Salvador yang mendaftar ke aplikasi dompet cryptocurrency, Chivo. Peluncuran belum bebas dari sakit kepala dengan laporan masalah teknis dan upaya identitas yang dicuri. Dan volatilitas harga tetap ada; Nilai Bitcoin turun tajam setelah adopsi tetapi baru-baru ini melonjak ke level tertinggi sejak Mei. Di mana ia pergi dari sini adalah tebakan siapa pun (Gerritsen dkk., 2021).

Membedakan asset digital menjadi tiga: (1) Mata uang: penggunaan utamanya pembayaran moneter dan transfer; (2) Blockchain/protokol: fungsi utamanya platform blockchain dimana aplikasi lain dapat dibangun; (3) Aplikasi Terdesentralisasi menggabungkan antarmuka pengguna, dibangun diatas blockchain yang sudah ada(Kok dkk., 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review, memeriksa beberapa jurnal ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Tujuannya terutam untuk mencari state of the art dalam penelitian. Sejauh mana para peneliti sebelumnya melakukan kajian, supaya kita bisa mencari kekosongan yang belum dilakukan peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti nantinya akan mengumpulkan 50 jurnal yang relevan. Setelah itu baru akan dilakukan skrining untuk mengeliminasi jurnal yang tidak relevan dengan tema penelitian. Data base jurnal yang peneliti ambil dari sciencedirect dan sage journals, terutama yang open akses. Jurnal yang telah terkumpulkan nantinya akan dicek satu persatu untuk melihat relevansinya baik secara substansi topic penelitiannya, metodologinya dan sistematika penyajiannya. Tahapan-tahapan penelitian SLR; Planing, concucting, dan reporting.

PEMBAHASAN

Kami menemukan bahwa prediksi netral dan bearish terkait dengan CAR negatif pada periode setelah prediksi tersebut. Prediksi bullish tidak menghasilkan pengembalian abnormal yang signifikan secara statistik. Untuk revisi prediksi, kami menemukan bahwa hanya revisi ke bawah yang relevan secara statistik dan ekonomi. Penjelasan yang mungkin untuk fakta bahwa prediksi bullish tidak terkait dengan pengembalian abnormal positif adalah kepentingan yang berpotensi saling bertentangan di antara para ahli. Investor berpotensi mempertimbangkan kemungkinan bahwa para ahli yang mengeluarkan prediksi bullish dimotivasi oleh kepemilikan mereka sendiri di Bitcoin. Sebaliknya, prediksi netral dan terutama bearish lebih cenderung independen dari kepemilikan ahli itu sendiri karena posisi short di Bitcoin tidak mungkin (hingga Desember 2017) atau mahal untuk diperoleh (mulai Januari 2018). Soroka (2006).

Kami menyimpulkan bahwa ahli kripto adalah kontributor penting untuk penemuan harga di pasar Bitcoin dan terutama prediksi non-positif mereka meningkatkan efisiensi pasar. Hasil kami mendukung temuan Trimborn dan Li (2021) yang menemukan bahwa sentimen pakar cryptocurrency membawa informasi berharga.

Studi kami melakukan langkah pertama dalam memperkirakan nilai prediksi ahli Bitcoin. Literatur lama tentang analis keamanan mempelajari harga target (Brav dan Lehavy, 2003) dan pemberian

tekstual dari rekomendasi (Huang et al., 2014) juga. Penelitian di masa depan dapat membahas ini untuk para ahli kripto. Selain itu, efek dari rezim pasar yang berbeda adalah jalan lebih lanjut untuk penelitian.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan investasi asset crypto masih sangat berisiko apalagi secara regulasi masih belum ada kepastian hukum. Mudah sekali akan terjadi penipuan atau aktivitas terlarang yang merugikan orang lain. Padahal crypto ini bisa menjadi salah satu inovasi yang menarik perkembangan finansial masa depan. Apalagi di era teknologi yang semakin maju ini mempermudah manusia. Namun cryptocurrency ini bisa menjadi peluang sekaligus bisa menjadi ancaman bagi umat manusia. Terutama bagi kalangan yang tidak bisa mengoptimalkan kesempatan. Kalau kita tidak bisa mengoptimalkan perubahan ini maka perlu kita siap-siap akan ketinggalan zaman, sebagaimana kasus HP Nokia yang tidak cepat melakukan perubahan membuat ditinggalkan oleh pelanggannya.

REFERENSI

- Anisiuba, C. A., Egbo, O. P., Alio, F. C., Ifediora, C., Igwemeka, E. C., Odidi, C. O., & Ezeaku, H. C. (t.t.). Analysis of Cryptocurrency Dynamics in the Emerging Market Economies: Does Reinforcement or Substitution Effect Prevail? SAGE Open, 15.
- Ashford, K. (2020, November 20). What Is Cryptocurrency? Forbes Advisor. <https://www.forbes.com/advisor/investing/what-is-cryptocurrency/>
- Cryptocurrency. (2022). Dalam Wikipedia. <https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Cryptocurrency&oldid=1071426552>
- Ferreira, A., & Sandner, P. (2021). EU search for regulatory answers to crypto assets and their place in the financial markets' infrastructure. Computer Law & Security Review, 43, 105632. <https://doi.org/10.1016/j.clsr.2021.105632>
- Gerritsen, D. F., Lugtighed, R. A. C., & Walther, T. (2021). Can Bitcoin Investors Profit from Predictions by Crypto Experts? Finance Research Letters, 102266. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102266>
- Kok, S. H., Abdullah, A., & Jhanji, N. (2020).

Early detection of crypto-ransomware using pre-encryption detection algorithm. Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences, S1319157820304122.
<https://doi.org/10.1016/j.jksuci.2020.06.012>

Nakamoto, S. (t.t.). Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System. 9.

Ramos, S., Pianese, F., Leach, T., & Oliveras, E. (2021). A great disturbance in the crypto: Understanding cryptocurrency returns under attacks. Blockchain: Research and Applications, 2(3), 100021.
<https://doi.org/10.1016/j.bcra.2021.100021>

Uang, M. (t.t.). Sudut Pandang Aset Kripto Dari Aspek Peraturan Per-Undang2-An. 14.